



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2912 - 2921

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Model Pembelajaran Kelompok dan *Problem Based Learning* pada Studi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar

Tri Lisnawati^{1✉}, Suroyo², Benny Agus Pribadi³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: trilisanawati89@gmail.com¹, suroyo@ecampus.ut.ac.id², benny@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek dari model pembelajaran kelompok pada hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Studi Sosial yang ditinjau dari gaya belajar siswa Kelas IV yang bertema *My Hero* pada Siswa SD di Kecamatan Tambora. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental dengan desain faktorial 2 x 2. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Uji signifikansi data yang digunakan analisis dua arah varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan tes t dengan tingkat signifikansi 0,05. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan dalam hasil belajar studi sosial siswa. (2) Ada efek interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar pada hasil belajar. (3) Ada perbedaan dalam hasil pembelajaran studi sosial siswa yang memiliki gaya belajar introvert diberikan model pembelajaran Tim Mahasiswa-Prestasi (STAD) dan model Pembelajaran Berbasis Masalah. (4) Ada perbedaan dalam hasil pembelajaran studi sosial siswa yang memiliki gaya belajar ekstrovert diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya Belajar, Model Pembelajaran Tipe STAD, *Problem Based Learning*

Abstract

This research aims to analyze the effects of group learning models on student learning outcomes in Social Studies subjects reviewed from the learning style of Grade IV students whose theme is My Hero in Elementary Students in Tambora Subdistrict. This research is quantitative research with quasi-experimental methods with a factorial design of 2 x 2. The sample number in the study was 32 students. The data significance test used a two-way variance analysis (ANOVA) and continued with a t test with a significance level of 0.05. The findings in this study show that: (1) There are differences in students' social studies learning outcomes. (2) There is an interaction effect between the learning model and the learning style on learning outcomes. (3) There are differences in the social study learning outcomes of students who have an introverted learning style given the Student-Achievement Team (STAD) learning model and the Problem-Based Learning model. (4) There are differences in the learning outcomes of social studies of students who have extroverted learning styles given the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) learning model and the Problem-Based Learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Styles, STAD Type Learning Models, Problem Based Learning.

Copyright (c) 2022 Tri Lisnawati, Suroyo, Benny Agus Pribadi

✉ Corresponding author :

Email : trilisanawati89@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2521>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi pendidikan era revolusi 4.0 merupakan harapan setiap sekolah dalam menghasilkan *output* pendidikan. Hal ini sejalan dengan 4 pilar pendidikan yang telah dirumuskan UNESCO. Pertama, belajar untuk mengetahui (*learning to know*). Kedua, belajar untuk melakukan (*learning to do*). Ketiga, belajar untuk menjadi (*learning to be*). Keempat, belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Berdasar pada pilar-pilar tersebut, maka melalui pembelajaran yang efektif diharapkan siswa dapat belajar untuk mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran (Leung, 2015).

Satu diantara indikator yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau lebih banyak disebut dengan kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang terdiri dari guru, siswa dan materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya kerja sama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Irmawati, 2016).

Begitupun halnya dengan salah satu mata pelajaran yang menunjang aspek sosial di sekolah adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS di Indonesia disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, dengan mempelajari mata pelajaran IPS ini diharapkan para siswa bisa lebih dewasa dan hidup damai dengan masyarakat yang ada di sekitarnya (Hidayat, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh sebuah data hasil observasi wawancara yang bersumber dari wali kelas IV SD Jembatan Besi 01, hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester I dan semester 2 dan Penilaian Akhir semester 1 dan semester 2 masih kurang memuaskan. Karena, salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah pembelajaran belum efektif (Çolak, 2015). Hal ini dikarenakan siswa masih menganggap IPS adalah mata pelajaran menghafal dan enggan untuk membaca bacaan yang terkait dengan materi (Wilson, 2012). Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan berakibat pada belum maksimalnya hasil belajar siswa (Alsancak Sirakaya & Ozdemir, 2017). Tidak hanya itu, pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru cenderung *text book oriented*, hanya mentransfer pengetahuan secara utuh dari guru ke siswa (Sugito, 2019). Dampaknya guru merasa telah mengajar dengan baik, tetapi realitanya siswa belum memahami materi yang telah diajarkan (Mutrofin et al., 2017).

Solusi mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tepat sebagai model pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal dan optimal (Irmawati, 2016). Maka solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan “menggunakan penerapan model pembelajaran kelompok kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kelompok PBL untuk meningkatkan hasil belajar dan gaya belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar”. Menurut Kezia dan Gamaliel (2021) dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena siswa dapat belajar secara berkelompok dan bertukar pikiran dan pengetahuan tetapi peran guru juga tetap dibutuhkan untuk menyampaikan materi, setelah itu siswa dibagi dalam kelompok. Selain itu, tujuan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam kegiatan mengajar adalah agar siswa berani mengungkapkan pendapat, gagasan dan sikap saling menghargai dalam kelompok (Mujazi, 2020). Sedangkan *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan permasalahan pada siswa, membuat mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Widyaningrum, 2016).

- 2914 *Efektivitas Model Pembelajaran Kelompok dan Problem Based Learning pada Studi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tri Lisnawati, Suroyo, Benny Agus Pribadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2521>

Dan hasil belajar adalah segala hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar yang terdiri atas tiga perubahan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suparmini, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1). perbedaan pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL, (2). perbedaan hasil belajar IPS antara siswa SD kelas IV yang memiliki gaya belajar *introvert* dengan yang memiliki gaya belajar *extrovert*. (3). pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD kelas 4. (4). perbedaan hasil belajar IPS bagi siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* antara yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL. (5). perbedaan hasil belajar IPS bagi siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* antara yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL.

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS baik yang memiliki gaya belajar siswa yang *extrovert* dan *introvert*. Hal tersebut menjadi beberapa alasan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pemilihan pembelajaran STAD dan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah (Irmawati, 2016), (Widyaningrum, 2016), (Novianti et al., 2020).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen kuasi ini menggunakan desain faktorial 2 x 2 untuk mengetahui pengaruh 2 variabel bebas terhadap variabel terikat (Qomarudin, 2014). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri kecamatan Tambora. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster random sampling*. Teknik *Cluster random sampling* ialah teknik penentuan sampel yang berpedoman pada populasi yang terdapat kelompok-kelompok yang terlihat seragam, namun secara internal tetap berlainan (Çolak, 2015). Adapun kriteria pemilihan sampling ini adalah terkait jumlah SD Negeri yang berada di Wilayah Gugus 1 Jembatan Besi, Tambora. Hasil dari teknik *cluster random sampling* ini terpilih yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Jembatan Besi 01 sebanyak 32 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kelas A sebagai kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran kelompok kooperatif tipe STAD dan kelas B sebagai kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran kelompok tipe PBL (Zahro et al., 2018). Hal tersebut didasarkan pada data awal hasil belajar siswa bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama pada hasil tes Pertengahan Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Materi IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dasar: 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat kini. Adapun indikator yang diujikan pada penelitian ini meliputi: menjelaskan kerajaan Hindu Buddha yang terpilih 7 butir soal, mengidentifikasi tokoh pahlawan di kerajaan-kerajaan dengan terpilih 8 butir soal dan mengidentifikasi sikap-sikap kepahlawanan dengan jumlah 5 butir soal terpilih. Total jumlah soal terpilih 20 butir soal dari 25 butir soal secara keseluruhan. Instrumen hasil belajar belajar berisi soal-soal pilihan ganda yang diturunkan dari indikator kompetensi dasar. Dalam pembuatan soal, peneliti lebih menekankan pada aspek indikator yang disesuaikan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami soal jika merujuk pada kehidupan sehari-hari, seperti contoh penerapan sikap kepahlawanan dalam kehidupan nyata.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan angket dan tes. Metode pengumpulan data tersebut disebar melalui *Whats App* dalam bentuk link dengan memanfaatkan *Google Form*. Sebelum instrumen digunakan, baik angket gaya belajar dan soal tes telah dilakukan validasi oleh 3 pakar, yaitu pakar ahli bahasa, pakar ahli isi dan pakar ahli IT karena dalam pembuatannya memanfaatkan

Google Form. Setelah melalui beberapa proses perbaikan dan akhirnya dinyatakan valid oleh 3 pakar ahli, maka instrumen tersebut diuji cobakan pada siswa sekolah yang berbeda, yaitu SD Negeri jembatan Besi 03 dengan jumlah 32 siswa. Uji validitas yang diterapkan pada angket penelitian ini adalah validitas isi, yaitu jenis validitas yang mengutamakan kesesuaian isi dari angket dengan variabel penelitian. Uji validitas isi disini bertujuan untuk memastikan apakah alat ukur sudah dapat mempresentasikan topik penelitian. Uji validitas pada penelitian ini tidak menggunakan analisis statistika namun peneliti mengkonsultasikan pada validator (*professional judgement*). Berdasarkan uji validitas dari 25 butir soal tes hasil belajar, terpilih 20 soal yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data. Sedangkan untuk hasil uji validitas pada instrumen gaya belajar dari 25 butir pernyataan, dinyatakan valid 20 pernyataan yang dapat digunakan dalam pengambilan data.

Setelah dilakukan uji validitas, data hasil uji coba instrumen kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas artinya pengukuran yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dan menghasilkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel. Hal pokok dalam realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat kognitif siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subyek menjawab item dengan benar
- q : proporsi subyek menjawab item dengan salah
- Σpq : jumlah hasil perkalian antara p dan q
- S² : Standar Deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas dari instrumen gaya belajar menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_x = reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan
- Σσ_t² = jumlah varians skor tiap item
- σ_t² = varians total

Berdasarkan penghitungan data uji reliabilitas pada kedua instrumen, hasil uji reliabilitas dari instrumen tes hasil belajar dan instrument gaya belajar dinyatakan memiliki reliabilitas kuat, karena nilai r₁₁ > 0.6. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan untuk membuat kesimpulan, sedangkan analisis statistik digunakan untuk menganalisis data sampel yang telah terkumpul. Analisis statistik yang digunakan yaitu ANAVA 2 jalur dan ANAVA 1 jalur. Analisis statistik 2 jalur digunakan untuk menguji hipotesis: 1). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV. 2). Terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS siswa dengan gaya belajar *introvert* dengan gaya belajar *extrovert*. 3). Terdapat interaksi antara model pembelajaran

- 2916 *Efektivitas Model Pembelajaran Kelompok dan Problem Based Learning pada Studi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tri Lisnawati, Suroyo, Benny Agus Pribadi*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2521>

dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Kelas IV. Sedangkan analisis statistik 1 jalur atau *uji t* digunakan untuk menguji hipotesis: 4). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV yang mempunyai gaya belajar *introvert* antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan PBL. 5). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV yang mempunyai gaya belajar *extrovert* antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dari hasil belajar tema Pahlawanku mata pelajaran IPS siswa kelas IV, yaitu skor hasil belajar tema Pahlawanku mata pelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran STAD pada kelas A (kelas eksperimen 1) dan skor hasil belajar tema Pahlawanku mata pelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran PBL pada kelas B (kelas eksperimen 2). Data tersebut didekripsikan dalam data berikut (HASRA HARTINA, 2017):

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	St. Dev
Metode			
STAD	16	72.5	12.11
Metode			
PBL	16	67.81	21.21

Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kelompok STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang belajar menggunakan model pembelajaran kelompok PBL. Nilai rata-rata kelas STAD yaitu 72.50 sedangkan nilai rata-rata kelas PBL yaitu 67.81.

Tabel 2. Data Hasil Angket Gaya Belajar

Hasil Belajar Siswa			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	St. Dev
Metode STAD	16	70.38	7.02
Metode PBL	16	68.19	3.4

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata gaya belajar siswa dari kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kelompok STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang belajar menggunakan model pembelajaran kelompok PBL. Nilai rata-rata kelas STAD yaitu 70.38 sedangkan nilai rata-rata kelas PBL yaitu 68.19.

Tabel 3. Data Hasil Angket Gaya Belajar *Extrovert* dan Gaya belajar *Introvert*

Hasil Gaya Belajar					
Kelas	Jml Data	Rata-rata gaya belajar		St. Dev	
		Extro	Intro	Extro	Intro
Metode STAD	16	76.75	64	3.06	1.85

Metode PBL	16	73.50	62.88	3.16	3.4
------------	----	-------	-------	------	-----

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata gaya belajar siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kelompok STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar *introvert*. Nilai rata-rata siswa *extrovert* yaitu 76.75, sedangkan siswa *introvert* yaitu 64 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kelompok STAD. Nilai rata-rata gaya belajar siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar *introvert*. Nilai rata-rata siswa *extrovert* yaitu 73.50, sedangkan siswa *introvert* yaitu 62.88 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kelompok PBL. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* lebih mendominasi kelas dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* (Paolini & Kean, 2015).

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians (ANOVA) dua jalur untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0.05. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji prasyarat ANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada enam kelompok telah dideskripsikan dalam tabel hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS, yaitu:

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Tema Pahlawanku

No.	Kelompok	Sig	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
1	A1	0,697	0.213	Normal
2	A2	0,517	0.213	Normal
3	A1B1	0,542	0.285	Normal
4	A1B2	0,322	0.285	Normal
5	A2B1	0,432	0.285	Normal
6	A2B2	0,273	0.285	Normal

Berdasarkan tabel 4 dan tingkat sig.0.05, dapat disimpulkan bahwa data keenam kelompok tersebut berdistribusi normal. Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok data penelitian, Adapun hasil uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS dideskripsikan pada tabel berikut: Berdasarkan hasil pengujian homogenitas antar varians dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Sig	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
A1B1	0,899	0,05	Homogen
A1B2			
A2B1			
A2B2			

Berdasarkan tabel hasil rangkuman di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas varians secara keseluruhan pada keempat kelompok data diperoleh Signifikansi sebesar 0,899, α sebesar 0,05. Tampak pada hasil pengujian bahwa nilai $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang telah diuji berasal dari populasi yang variansnya homogen. Hasil analisis uji prasyarat normalitas dan homogenitas menggambarkan kesimpulan bahwa prasyarat analisis yang diperlukan sebagai

syarat analisis varians telah terpenuhi. Dengan demikian data tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Students Team – Achievement Divisions* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan gaya belajar *extrovert* dan gaya belajar *introvert* terhadap hasil belajar siswa pada Tema Pahlawanku yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Analisis varian 2 jalur bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) (Alsancak Sirakaya & Ozdemir, 2017).

Pengaruh utama dalam penelitian ini adalah pengaruh perubahan penggunaan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta pengaruh gaya belajar *extrovert* dan gaya belajar *introvert* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema Pahlawanku. Sedangkan pengaruh interaksi yang dimaksud adalah antara model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan gaya belajar *extrovert* dan gaya belajar *introvert* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema Pahlawanku (PUJIYATI et al., 2015). Hasil perhitungan analisis varians yang diperoleh dapat dilihat pada tabel hasil pengujian berikut:

Tabel: 6. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan ANAVA 2 Jalur

Hasil Uji Hipotesis			
Grouping Variable	Df	Sig	Keputusan (Ho)
Model	1	0.000	Ditolak
Gaya Belajar	1	0.000	Ditolak
Model*Gaya Belajar	1	0.018	Ditolak

Berdasarkan tabel 6 dan kriteria pengujian hipotesis pada deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sig hitung < sig tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H1 diterima yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada Tema Pahlawanku yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan.
2. Sig hitung < sig tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H1 diterima yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* dengan siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* secara signifikan.
3. Sig hitung < sig tabel, yaitu $0,018 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H1 diterima yaitu terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar secara signifikan.

Tahap selanjutnya untuk menguji hipotesis 4 dan 5, pengujian dilakukan menggunakan uji ANAVA 1 jalur dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan ANAVA 1 Jalur (uji t)

Tabel hasil uji t					
Gaya belajar	n	α	Sig. (2-tailed)	t-hit	t-tab
Introvert	16	0,05	0,012	2,868	1,761
Extrovert	16	0,05	0,040	2,263	1,761

Berdasarkan hasil rangkuman perhitungan analisis *Uji Independent Samples Test* (uji t) pada siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Data hasil belajar siswa Tema Pahlawanku Kelompok A1B1 dan Kelompok A2B1

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa dengan $n= 16$ dan $\alpha= 0,05$. Nilai signifikan antara kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 adalah 0,012. Nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $2,868 > 1,761$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* yang diberikan model pembelajaran STAD dengan siswa dengan gaya belajar *introvert* dan diberikan model pembelajaran PBL.

2. Data hasil belajar siswa Tema Pahlawanku kelompok A1B2 dan Kelompok A2B2

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa dengan $n= 16$ dan $\alpha= 0,05$. Nilai signifikan antara kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 adalah 0,040. Nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $2,263 > 1,761$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* yang diberikan model pembelajaran STAD dengan siswa dengan gaya belajar *extrovert* dan diberikan model pembelajaran PBL. Terjadinya perbedaan pada hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert* dan *introvert* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bawaan genetik dari siswa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Juga ada faktor lingkungan yang terbentuk sejak kecil sehingga memberikan pengaruh terhadap gaya belajar seseorang.

Hal ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2016) yang mendapatkan hasil dari penelitian yaitu penerapan model PBL dipadu STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 sebesar 65% ke siklus 2 sebesar 100%. (4) Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 65% ke siklus 2 sebesar 100%. (5) Hasil belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 50% ke siklus 2 sebesar 100%. Kemudian Irmawati (2016) melakukan penelitian yang memiliki salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan STAD terhadap hasil belajar dan memberikan hasil yaitu hasil belajar siswa sesudah diterapkan model PBL yang dikolaborasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-D SMA Kartikatama Metro memperoleh rata-rata 80 hasil belajar tersebut masuk kategori hasil belajar sangat baik dan berada diatas dari nilai KBM (75). Temuan lain yang dilakukan oleh Novi et al., (2021) berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh rata-rata 67,33 dan ketuntasan belajar 63,33% yang berada pada kategori cukup. Siklus II diperoleh rata-rata 79 dan ketuntasan belajar 83,33% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

Masih sejalan dengan Sudana dan Wesnawa (2018) dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori "Rendah" mengalami peningkatan sebesar 26 % pada siklus II, sehingga rata-rata hasil belajar IPA siswa menjadi 88 %. Dalam pedoman PAP Skala 5 rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV A termasuk dalam kategori "tinggi". Temuan lain oleh Anisensia et al (2020) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukan kenaikan rata-rata daya serap 6% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 37%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Sekumpul semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

- 2920 *Efektivitas Model Pembelajaran Kelompok dan Problem Based Learning pada Studi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tri Lisnawati, Suroyo, Benny Agus Pribadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2521>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil kesimpulan, 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran kelompok kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kelompok PBL. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *introvert* dengan siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert*. 3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Kelas IV. 4) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV yang mempunyai gaya belajar *introvert* antara yang mendapatkan model pembelajaran kelompok kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kelompok PBL. 5) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV yang mempunyai gaya belajar *extrovert* antara yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan PBL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga. Kami ucapkan kepada segenap akademisi khususnya Dosen pembimbing yang selalu bersabar dan sedia membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsancak Sirakaya, D., & Ozdemir, S. (2017). The Effect Of A Flipped Classroom Model On Academic Achievement, Self-Directed Learning Readiness, Motivation And Retention. *Malaysia Online Journal Of Educational Techology*, 6(1), 76–91.
- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdi Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V1i1.351>
- Çolak, E. (2015). The Effect Of Cooperative Learning On The Learning Approaches Of Students With Different Learning Styles. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal Of Educational Research*, 59, 17–34. <https://doi.org/10.14689/Ejer.2015.59.2>
- Hasra Hartina. (2017). Нской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасностьпо Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.23887/Pips.V4i2.3493>
- Irmawati, E. (2016). Pengaruh Kolaborasi Pbl Dengan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sma Kartikatama Metro Lampung. *Pendidikan Ekonomi, Fkip Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 1–8.
- Leung, W. F. (2015). *Introversion And Extroversion Learning Styles Supporting Introversion And Extroversion Learning Styles In Elementary Classrooms*.
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(Desember), 448–457.
- Mutrofin, Degeng, N. S., Ardhana, W., & Setyosari, P. (2017). The Effect Of Instructional Methods (Lecture-Discussion Versus Group Discussion) And Teaching Talent On Teacher Trainees Student Learning Outcomes. *Journal Of Education And Practice*, 8(9), 203–209.

- 2921 *Efektivitas Model Pembelajaran Kelompok dan Problem Based Learning pada Studi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar – Tri Lisnawati, Suroyo, Benny Agus Pribadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2521>
- Novi, N. P., Suarjana, I. M., & ... (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 5(2), 278–286. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/article/view/37427>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Paolini, A., & Kean. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness And Student Learning Outcomes. *The Journal Of Effective Teaching An Online Journal Devoted To Teaching Excellence Enhancing*, 15(1), 20–33.
- Pujiyati, S., Marhaeni, M., & Candiasa, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd Gugus Dewi Sartika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganessa*, 5(1), 207605.
- Qomarudin, A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang*.
- Sudana, P. A., & Wesnawa, G. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Sugito. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelas Dan Gaya Belajar Yang Berbeda Terhadap Keefektifan Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kedungcowek 2 Surabaya Sugito*. 240–247.
- Suparmini, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448–457. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i5.76>
- Widyaningrum, D. A. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dipadu Student Team Achievement Division (Stad) Melalui Lesson Study (Ls) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Man 3 Malang. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.86>
- Wilson, M. (2012). *Students' Learning Style Preferences And Teachers' Instructional Strategies: Correlations Between Matched Styles And Academic Achievement*. 22(1), 36–44.
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>